

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat manusia pada umumnya adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Makhluk sosial diartikan sebagai hidup bermasyarakat atau berdampingan dengan manusia lainnya dalam sebuah lingkungan masyarakat atau yang sering di sebut dengan bersosialisasi, saling berinteraksi satu sama lainnya mulai dari hal-hal yang sifatnya kecil hingga yang besar. Seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosialnya, bahkan seseorang tidak dapat berkembang baik tanpa hidup di dalam lingkungan sosial.

Dalam proses berinteraksi manusia ada beberapa hakekat yang menjadikan individu sebagai makhluk sosial. Makhluk yang tidak pernah bisa lepas atau melepaskan diri dari lingkungan maupun aktifitas sosial. Hal ini tentunya berkaitan pula dengan peran manusia yang juga sebagai makhluk individu. Makhluk yang mempunyai cipta, rasa dan karsa.

Taufik (2012 : 41) empati merupakan suatu aktifitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang berempati kepada individu lain terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku empati perlu di miliki oleh setiap individu, karena empati sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa mengerti dan memahami keadaan orang lain. Empati juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial siswa, karena apabila dalam proses sosialnya siswa tidak memiliki empati maka siswa tidak bisa melihat dan merasakan keadaan orang lain dan berfikir tentang orang lain.

Empati bertujuan agar seseorang mampu memasuki dunia orang lain melalui ungkapan-ungkapan yang menyentuh perasaan. Dengan demikian orang lain akan terbuka dan mau mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya baik dalam bentuk perasaan, pengalaman, dan pikiran.

Goleman (dalam Taufik, 2012:92) mengatakan bahwa “Empati mungkin lebih penting daripada intelegensi, karena empati lebih kompleks dan lebih diperlukan dalam kehidupan”. Berinteraksi dalam satu keluarga, individu yang dapat berempati dengan salah satu anak dari keluarga itu maka ia akan dapat menerima keberadaan anggota keluarga lainnya. Hal itu juga berlaku dalam lingkup yang lebih luas.

Orang tua dan guru ketika menanamkan nilai-nilai empati kepada anak dan siswa-siswanya, siswa lebih suka mengadopsi nilai-nilai empati itu dengan cara mencontoh perilaku orang tua saat dirumah dan sang guru saat disekolah, dan kemudian siswa yang menerapkan nilai-nilai empati yang di ajarkan.

Sikap empati memberikan kontribusi terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Merasakan empati berarti beraksi terhadap perasaan orang lain dengan respons emosional yang mirip dengan perasaan orang lain tersebut (Taufik, 2012). Berempati lebih dari sekedar bersimpati kepada orang lain.

Dalam menanamkan nilai-nilai empati di lingkungan keluarga, keluarga selalu berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang baik, keluarga selalu berinteraksi dengan anak-anaknya, berkomitmen memberikan pendidikan yang baik. Oleh karena itu empati sangat dibutuhkan oleh siswa dan di harapkan dengan empati ini siswa bisa melihat dan menerima dari sudut yang berbeda, memiliki kepekaan terhadap orang lain dan mampu mendengarkan orang lain. Tetapi pada kenyataan masih banyak siswa kelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo yang empatinya rendah. Rendahnya empati ini ditunjukkan dengan siswa kurang menghargai perasaan orang lain, saling mengejek, dan bertengkar dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan satu penelitian yang di formulasikan dalam judul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Empati Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di ambil beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kurang menghargai perasaan orang lain.
2. Siswa yang saling mengejek.
3. Bertengkar dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Hasil yang di identifikasi dari latar belakang dapat di rumuskan masalahnya yaitu “Apakah Terdapat Hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku empati siswa kelas X SMA Negeri 1 Tibawa ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku empati siswa kelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian teoritis, dapat memperkaya kajian tentang hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku empati siswa kelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Adapun manfaat penelitian secara praktis yakni:

- a. Bagi Siswa : dapat disajikan sebagai bahan masukan untuk mengatasi rendahnya empati siswa agar mereka mengetahui pentingnya perilaku empati khususnya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi Orang Tua : agar dapat lebih memperhatikan, membimbing dan mengawasi anak dalam berperilaku empati.
- c. Bagi Guru : dapat memberikan cermin bagaimana berempati dan penguatan dalam menanamkan perilaku empati pada anak didik.
- d. Bagi sekolah : di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam membimbing siswa dalam membentuk kepribadian yang baik khususnya dalam berempati.